



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

(Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Nur Jauharin Insi'ah^{1*}, Riska Ayu Setiawati²

¹⁻² Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ririnjauharin8@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, and leverage on firm value, both partially and simultaneously. The background of this study is based on the importance of firm value as an indicator of managerial performance and a factor that attracts investor attention. The approach used is quantitative with a causal-associative research type. The data used is secondary data obtained from the financial statements of 19 companies in the healthcare sector. Based on the analysis, the results indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value, indicating that good financial performance can increase market perception of firm value. On the other hand, liquidity and leverage do not show a significant effect on firm value. This indicates that these two factors do not significantly influence market assessments of companies in the healthcare sector that are the object of this study. However, simultaneously, all three variables are proven to have a significant effect on firm value, indicating that although their partial effects are different, all three factors have a collective contribution in shaping firm value. From the results of this study, it can be concluded that profitability is the main factor that plays a role in increasing firm value, while liquidity and leverage require further attention in a more specific context.

Keywords: Company Value; Finance; Leverage; Liquidity; Profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator kinerja manajerial dan faktor yang menarik perhatian investor. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-associatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 19 perusahaan di sektor kesehatan. Berdasarkan analisis, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, likuiditas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut tidak terlalu memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan di sektor kesehatan yang menjadi objek penelitian. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa meskipun pengaruh parsialnya berbeda, ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi kolektif dalam membentuk nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang berperan dalam peningkatan nilai perusahaan, sementara likuiditas dan leverage perlu diperhatikan lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik.

Kata kunci: Keuangan; Leverage; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Wabah COVID-19 yang berlangsung pada 2019 telah mengubah dinamika perekonomian global. Berdasarkan laporan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mengalami penyusutan sebesar -2,07% (BPS, 2021). Akan tetapi, pasca-pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi terlihat dalam beberapa sektor. Menurut Utami (2021), sektor kesehatan menjadi penyumbang utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor kesehatan mengalami pertumbuhan tertinggi, yang dipicu oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap layanan dan produk kesehatan (Mutiah & Yusniar, 2023). Pandemi yang melanda telah mengubah pola hidup masyarakat serta meningkatkan

kesadaran terhadap pentingnya kesehatan, sehingga permintaan layanan kesehatan semakin besar. Kondisi ini menjadikan sektor kesehatan memiliki peran yang semakin strategis dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat, sekaligus menjadi peluang yang menarik dalam dunia bisnis.

Dalam konteks pasar modal, sektor kesehatan juga mendapat sorotan karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang stabil. Indeks sektor kesehatan (IDXHLTH) dilaporkan mengalami kenaikan sebesar 0,36% *year to date*(YTD) per Juni 2025, melampaui perfoma IHSG yang justru mengalami penurunan sebesar 2,98% (Tarigan, 2025). Hal tersebut menegaskan bahwa sektor kesehatan memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan sektor lain di tengah ketidakpastian ekonomi, serta mampu memberikan prospek positif bagi para pelaku pasar. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penilaian terhadap nilai perusahaan sebagai cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal, dan merupakan faktor yang menarik bagi investor.

Nilai perusahaan mencerminkan reputasi yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan usahanya pada periode tertentu (Aprilawati & Ali, 2022). Perusahaan berupaya untuk mencapai nilai yang setinggi mungkin, karena semakin baik penilaian semakin besar pula minat investor dalam menanamkan modalnya. Umumnya nilai perusahaan ditentukan dengan menerapkan berbagai indikator keuangan, termasuk *price to book value (P/BV)* (Aulia & Avriyanti, 2024). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai bukunya, yang menunjukkan apakah saham perusahaan tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Tingginya nilai perusahaan biasanya identik dengan meningkatnya kesejahteraan *stockholder*. Bagi investor, nilai perusahaan sebagai tolak ukur utama dalam mengukur prospek jangka panjang suatu perusahaan, karena mencerminkan seberapa besar perusahaan mampu menciptakan keuntungan, menjaga stabilitas, dan menciptakan perkembangan yang berkelanjutan.

Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai aspek yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama satu periode akuntansi, yang diukur menggunakan rasio keuangan berdasarkan penjualan, total aset, atau modal sendiri (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Peningkatan tingkat profitabilitas menandakan bahwa perusahaan menerapkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk menciptakan laba. Di sisi lain, likuiditas merepresentasikan kapasitas ekuitas dalam menunaikan beban finansial yang segera jatuh tempo (Dotulong dkk., 2023). Likuiditas yang sehat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan, yang dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mengatasi tekanan atau risiko. Hal ini turut meningkatkan nilai perusahaan karena

perusahaan dinilai mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya. Sementara itu, *leverage* ialah strategi pembiayaan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan utang untuk mendukung aktivitas usaha, di mana perusahaan wajib menanggung beban tetap atas dana yang dipinjam (Suhardi, 2021). Pemanfaatan *leverage* yang optimal akan menumbuhkan nilai perusahaan karena adanya potensi pengembalian investasi yang lebih tinggi. Namun, apabila tingkat *leverage* terlalu tinggi, perusahaan berisiko mengalami gagal bayar sehingga justru menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang membahas faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah menghasilkan variasi temuan antar penelitian. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Christiaan dkk., 2023). Silvia & Dewi (2022) menegaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas juga menunjukkan hal yang sama, di mana dalam penelitian oleh Alifian & Susilo (2024) menghasilkan pernyataan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian lain oleh Sholihuddin & Asyik (2023) menemukan bahwa likuiditas justru tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *leverage* juga menghasilkan temuan yang inkonsisten. Penelitian oleh Dharmaputra dkk., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kristofel dkk., (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan. Sementara itu, Simanjuntak & Siahaan (2024), menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* telah banyak diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya masih meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah atau terbatas pada sektor tertentu. Selanjutnya dalam sektor kesehatan, penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan masih sangat terbatas. Urgensi penelitian ini juga semakin tinggi mengingat sektor kesehatan berperan strategis pasca-pandemi dan diproyeksikan terus berkembang dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Melalui identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan serta menjadi

acuan praktis bagi investor dan pihak manajemen dalam perencanaan strategi keuangan maupun investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Ross (1977) menunjukkan bahwa manajemen, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan, akan mencoba mengirimkan sinyal positif kepada investor untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan nilai saham perusahaan (Febiola & Ekadjaja, 2024). Informasi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan kondisi keuangan, kinerja, serta peluang perusahaan di masa mendatang. Qotimah dkk (2023) menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan tindakan manajemen sebagai bentuk komunikasi yang memberi isyarat kepada investor tentang prospek dan arah perkembangan perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator yang memberikan informasi kepada investor. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai tanda positif tentang kinerja dan peluang perusahaan, sementara penurunan nilai perusahaan dapat menjadi sinyal negatif yang menurunkan minat investor (Cahyani dkk., 2024).

Nilai Perusahaan

Menurut Veronica & Viriany (2020) nilai perusahaan menggambarkan nilai ekonomi yang ditetapkan pasar, di mana investor bersedia membayar sejumlah harga saat ini sebagai imbalan atas keuntungan yang diantisipasi di masa depan. Menurut Yunita dan Artini, nilai perusahaan menjadi tolak ukur kinerja yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, karena perubahan nilai tersebut mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Saraswathi dalam Novelita & Nellyiana (2021) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui rasio *earnings per share (EPS)*, *price earnings ratio (PER)*, *dividend yield*, dan *price to book value (PBV)*. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah perhitungan *price to book value (PBV)*. Berdasarkan pandangan Brigham dan Houston, *price to book value (PBV)* ialah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar relatif terhadap modal yang diinvestasikan, yang diperoleh dari hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Aprilawati & Ali, 2022). Berikut ini merupakan rumus perhitungan PBV menurut Brigham dan Houston dalam Imanullah & Syaichu (2023):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Lumoly dalam Kusumaningrum & Iswara (2022), profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang berasal dari kegiatan operasional dalam periode tertentu. Sedangkan dalam pengertian lain menyebutkan bahwa profitabilitas adalah tolak ukur yang menggambarkan produktivitas dan kinerja keseluruhan perusahaan yang pada akhirnya menjadi cerminan tingkat efisiensi dan efektivitas operasionalnya (Ratnasari, 2020). Menurut Hery, rasio profitabilitas terbagi menjadi lima jenis, yakni *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* (Lase dkk., 2022). Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* ialah ukuran kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Pratama dkk., 2024). *Return on Assets (ROA)* mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset secara optimal. Menurut Christine & Winarti (2022), rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Tanapuan (2022), Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu. Secara umum, likuiditas juga diartikan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo, baik secara internal maupun eksternal (Ning Tias dkk., 2020). Menurut Kasmir dalam Salsabila & Putri (2023), terdapat tiga jenis rasio untuk mengukur likuiditas, yakni rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Dari ketiga jenis tersebut, dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur likuiditas. Menurut Salsabila & Putri (2023), *current ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang tersedia. Indikator ini digunakan untuk menilai posisi likuiditas serta kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan. Menurut Harahap perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut: (Sarif dkk., 2023)

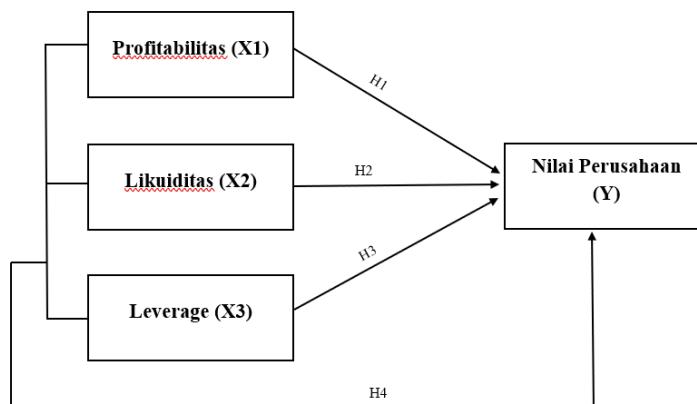
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Kasmir dalam Tandrio & Handoyo (2023), menjelaskan bahwa *leverage* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur komparasi antara utang perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya. Sedangkan Supriati menjelaskan bahwa *leverage* menunjukkan rasio antara total utang dan total ekuitas perusahaan yang dimanfaatkan untuk pembiayaan kegiatan usaha (Susilawati & Purnomo, 2023). Kasmir dalam Lubis & Nugroho (2023) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki tiga indikator pengukuran, yakni *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio*, *Times Interest Earned*. Pada penelitian ini, dipilih pendekatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pengukuran *leverage*. Hery mendefinisikan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total dana yang berasal dari pihak kreditur dengan angaran yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Faujia & Nurulrahmatia, 2024). Dalam menghitung *Debt to Equity* digunakan rumus sebagai berikut: (Setiadi, 2022)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Hipotesis Penelitian:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4 ; Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif berfungsi untuk mengevaluasi ada tidaknya hubungan dan pengaruh kausalitas antara beberapa variabel dalam suatu fenomena penelitian, sehingga dapat menjelaskan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya (Yusra & Asnur, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal asosiatif karena mampu menjelaskan hubungan sekaligus pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sesuai dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup 38 perusahaan yang berada di sektor kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria (1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024; (2) Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2022-2024; (3) Perusahaan menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 38 perusahaan, hanya 19 perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Indopremier Sekuritas (www.indopremier.com). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan analisis regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menjamin validitas model regresi yang diterapkan, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian, data terbukti memenuhi semua asumsi dasar seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas, sehingga model dianggap memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.421	0.527		2.694	
PROFITABILITAS	12.640	3.742	0.474	3.378	
LIKUIDITAS	-0.002	0.100	-0.003	-0.022	
LEVERAGE	-0.022	0.311	-0.010	-0.070	

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda tersebut, didapatkan persamaan yang menunjukkan adanya hubungan variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan (Y)} = 1,421 + 12.640 - 0,002 - 0,022 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.458	0.210	0.164	1.56430	1.977

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,164. Artinya, sebesar 16,4% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat diterangkan oleh tiga variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA, likuiditas (CR), dan leverage (DER). Sementara itu, sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 3. Uji F.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38.731	3	12.910	5.177	0.003
Residual	132.159	53	2.494		
Total	170.890	56			

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau *F test*, nilai Fhitung tercatat sebesar 5,177 dengan signifikansi 0,003 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T**Tabel 4.** Uji T.**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.421	0.527		2.694	
PROFITABILITAS	12.640	3.742	0.474	3.378	
LIKUIDITAS	-0.002	0.100	-0.003	-0.022	
LEVERAGE	-0.022	0.311	-0.010	-0.070	

Berdasarkan hasil uji T tersebut, didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut: H1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien profitabilitas adalah 12,640 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H1 dinyatakan diterima. Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. H2 menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien likuiditas adalah -0,002 dengan signifikansi 0,983 ($> 0,05$), sehingga H2 dinyatakan ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. H3 menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien leverage adalah -0,022 dengan signifikansi 0,944 ($> 0,05$), sehingga H3 dinyatakan ditolak. Artinya, tingkat penggunaan utang dalam struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan***Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan***

Analisis menghasilkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan kemampuan dalam menciptakan profit akan memperkuat keyakinan investor terhadap peluang kinerja perusahaan, yang akan berdampak pada naiknya harga saham serta nilai perusahaan (Cahyani dkk., 2024). Kondisi ini konsisten dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa profit tinggi merupakan indikasi positif bagi investor tentang kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menandakan efisiensi manajemen dalam mengelola aset demi menghasilkan keuntungan maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan sumber

dayanya, sehingga menarik perhatian investor untuk memberi modal pada perusahaan yang memiliki stabilitas dan pertumbuhan laba yang baik. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Christiaan dkk., (2023), yang mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas berkontribusi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Temuan menunjukkan tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya belum tentu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Rata-rata rasio likuiditas (*current ratio*) perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian tercatat di angka 3,26, menggambarkan bahwa posisi aset lancar perusahaan berada pada tingkat yang mampu menutup kewajiban jangka pendek secara optimal. Rasio di atas 1 menandakan perusahaan mampu dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya (*short-term solvency*). Akan tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya anggaran yang mengangur dan tidak dipakai secara produktif, yang pada akhirnya menyebabkan variabel likuiditas tidak berkontribusi besar terhadap peningkatan nilai Perusahaan. Investor cenderung tidak memandang rasio likuiditas sebagai indikator utama kinerja, karena meskipun penting dalam menjaga stabilitas keuangan, faktor tersebut tidak langsung berdampak pada peningkatan laba atau harga saham. Investor lebih menitikberatkan perhatian pada profitabilitas yang secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian (*return*). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sholihuddin & Asyik, 2023)

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian tersebut menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi pembiayaan melalui utang dalam komposisi struktur modal perusahaan tidak memadai untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Pada kondisi ini berarti tingkat pemakaian utang belum mampu berkontribusi pada persepsi investor mengenai tingkat nilai perusahaan sektor kesehatan. Investor kemungkinan menilai bahwa penggunaan utang dalam batas tertentu merupakan strategi yang wajar untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis. Dalam konteks ini, *leverage* yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal negatif selama perusahaan mampu mengelola beban utangnya secara efisien. Investor lebih memprioritaskan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dibandingkan dengan struktur utangnya, karena laba mencerminkan potensi pembagian dividen dan pertumbuhan nilai saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Kristofel dkk., (2023) yang menegaskan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian di atas menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa ketiga indikator keuangan tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan pandangan investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Namun, secara parsial menjelaskan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini dijelaskan oleh perilaku investor yang lebih berorientasi pada *return* atau tingkat keuntungan yang dapat diperoleh, dibandingkan dengan kondisi likuiditas maupun struktur utang perusahaan. Kinerja profitabilitas yang kuat menunjukkan indikasi terhadap kemampuan dalam menciptakan arus kas di masa depan, sementara faktor likuiditas dan *leverage* dianggap bersifat pendukung.

Selain itu, periode 2020–2022 menunjukkan dinamika signifikan di sektor kesehatan akibat pandemi COVID-19. Meningkatnya permintaan produk farmasi dan layanan kesehatan mendorong pertumbuhan pendapatan, namun di sisi lain, perusahaan menghadapi kenaikan biaya operasional, ketidakstabilan pasokan bahan baku, dan volatilitas harga saham. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan yang tinggi dan menjelaskan mengapa beberapa variabel seperti likuiditas dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini konsisten dengan penelitian oleh Simanjuntak & Siahaan (2024) yang menegaskan hasil yang sama, bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa secara parsial hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Likuiditas dan *leverage*, tidak menunjukkan adanya pengaruh. Namun, jika melihat ketiga variabel tersebut secara bersamaan, secara nyata ketiga variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan akan terus memperkuat profitabilitasnya dengan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang efektif. Untuk penelitian di masa mendatang, dianjurkan untuk memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, dan struktur kepemilikan guna mendapatkan gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Aprilawati, N. P. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1), 182–189.
- Aulia, A., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 7(2), 1168–1185. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1071>
- BPS. (2021). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen-c-to-c.html>
- Cahyani, P. A. E., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Jurnal EMAS*, 5(September 2024).
- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.3755>
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dharmaputra, I. G. N. A., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 953–963. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46655>
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Febiola, & Ekadjaja, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(2), 571–579.
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, 9(1), 855–861. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.13933>

- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Diponegoro Journal of Management*, 12(4), 2337–3792. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kristofel, Rate, P. Van, & Loindong, S. S. R. (2023). The effect of leverage, profitability, company size and concentrate ownership on company value on property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange period 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 11(1), 44–45.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lubis, A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 90–123. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8835>
- Mutiah, & Yusniar, M. W. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Ning Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh likuiditas (quick ratio) dan perputaran modal kerja terhadap return on asset (Studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Responsive*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i1.28915>
- Novelita, D. Pertiwi, & Nellyiana. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 13(2), 147–174. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return on assets (ROA), return on investment (ROI), earning per share (EPS) against share prices (Case study of automotive subsector companies and components listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Ratnasari, E. (2020). Upaya peningkatan profitabilitas usaha. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18(1), 25–34. <https://doi.org/10.51826/fokus.v18i1.393>
- Salsabila, & Putri, A. M. (2023). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada pusat koperasi unit desa (Puskud) Riau. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 3963–3971. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i1.312>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>

- Sarif, S., Idrus, M., & Azis, M. (2023). Analisis teori Sofyan Syafri Harahap tentang rasio lancar (current ratio) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(3), 136–142. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHS/article/viewFile/45715/21223>
- Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2016–2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 871–879.
- Sholihuddin, E. F., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Silvia, & Dewi, S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 310–317.
- Simanjuntak, S., & Siahaan, B. N. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(2), 902–916. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.722>
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan kebijakan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 05(01), 20–27.
- Tarigan, I. Y. (2025). Didukung kebijakan dan kinerja, sektor kesehatan masih menarik dikoleksi. *Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/didukung-kebijakan-dan-kinerja-sektor-kesehatan-masih-menarik-dikoleksi>
- Utami, N. K. (2021). Kemampulabaan perusahaan kesehatan, manufaktur, dan transportasi-logistik terdaftar di IDX sebelum dan selama pandemi COVID-19.
- Veronica, & Viriany. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1708. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9366>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i3.46>
- Yusra, A., & Asnur, L. (2022). Pengaruh service quality terhadap repurchase intention konsumen di cafe Kedai Kebun Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15083–15089. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4790%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4790/4064>